# Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Beban Pajak Tangguhan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022–2024

Nenden Aprilianti Agustin[1], Alma Zahfira Hidayat[2], Sisca Nurul Icsan[3]
Prodi Akuntansi, Universitas Ekuitas Indonesia[1,2,3]
*e-mail: nendenaprilianti66@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap beban pajak tangguhan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Metode yang digunakan meliputi Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Analisis Regresi Kuantil. Hasil menunjukkan bahwa data tidak memenuhi asumsi klasik sehingga regresi kuantil digunakan sebagai metode alternatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap beban pajak tangguhan hanya pada kuantil median (Q = 0,5), sedangkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan pada seluruh kuantil. Secara keseluruhan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terbatas terhadap beban pajak tangguhan, sementara struktur modal tidak memberikan pengaruh yang berarti.

***Kata kunci*** : *Ukuran Perusahaan; Struktur Modal; Beban Pajak Tangguhan*

***ABSTRACT***

*This study examines the influence of firm size and capital structure on deferred tax expense among manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. The analytical methods employed include descriptive statistical analysis, classical assumption testing, and quantile regression. The results of the classical assumption tests indicate that the data did not fulfill normality and homoscedasticity requirements; therefore, quantile regression was used as a more robust alternative method. The empirical findings reveal that firm size has a significant effect on deferred tax expense only at the median quantile (Q = 0.5), whereas capital structure exhibits no significant effect across all quantiles. These results suggest that the influence of firm size on deferred tax expense is context-dependent and limited, while capital structure does not play a determining role within the observed sample.*

***Keywords*** **:** *Firm Size; Capital Structure; Deferred Tax Expense*

## PENDAHULUAN

Dalam sistem ekonomi nasional, perusahaan manufaktur di Indonesia terutama yang terdaftar di BEI termasuk ke dalam peran penting ketika sistem itu berjalan. Sumber pendapatan luar negeri dan faktor pendorong industri lainnya termasuk ke dalam lingkup manufaktur, lingkup manufaktur bukan sekedar menampung banyak tenaga kerja. Dengan berkembangnya peraturan akuntansi dan perpajakan, faktor keuangan yang penting salah satunya yaitu beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan ini muncul dari selisih antara liabilitas pajak tangguhan dengan aset pajak tangguhan dari tahun sebelumnya ke tahun sekarang, yang hasilnya diakui pada laporan laba rugi yang berdampak penting pada likuiditas, dan kinerja perusahaan (Bawono, 2024).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi beban pajak tangguhan yaitu ukuran perusahaan dan struktur modal. Ukuran perusahaan ini diperoleh dari total aset. Biasanya perusahaan-perusahaan yang besar memiliki kemampuan yang cukup besar untuk mengatur pengelolaan pajak juga menggunakan keuntungan dari ukuran perusahaan yang besar untuk mengatur keuangan dan pajak dengan lebih efisien. Sedangkan struktur modal diperoleh dari *Debt to Equity Rasio* (DER) yaitu perbandingan antara total liabilitas dengan total ekuitas perusahaan. Kegunaan dari rasio ini yaitu untuk menilai kapasitas modal perusahaan untuk melunasi atau menutup liabilitas perusahaan. Struktur modal sendiri dapat mempengaruhi cara perusahaan mengatur waktu pengakuan pajak dan beban pajak tangguhan (Handayani, 2021).

Beberapa peneliti sebelumnya yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap variabel pajak seperti pajak penghasilan badan, masih ditemukan perbedaan penelitian untuk beban pajak tangguhan pada perusahaan manufaktur khususnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2022-2024 (Indradi & Sulistyowati, 2024). Maka dari itu, tujuan peneliti yaitu untuk meneliti dengan cara apa ukuran perusahaan dan struktur modal mempengaruhi beban pajak tangguhan pada perusahaan manufaktur khususnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2022-2024. Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi cendikiawan, pengelola kebijakan, dan perusahaan dalam menguasai dan mengelola likuiditas jangka panjang (Lestari & Agustiningsih, 2023).

## KAJIAN LITERATUR

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Beban Pajak Tangguhan

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menggambarkan besar kecilnya sumber daya dan kapasitas operasional yang dimiliki perusahaan, yang umumnya diukur menggunakan logaritma natural total aset. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, transaksi keuangan yang lebih variatif, serta akses yang lebih luas terhadap penasihat dan fasilitas perencanaan pajak (Yudha et al., 2022). Hal ini memberikan peluang bagi perusahaan besar untuk melakukan manajemen waktu pengakuan pendapatan dan biaya yang dapat menghasilkan perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal, sehingga berpotensi meningkatkan beban pajak tangguhan.

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan dengan variabel terkait pajak dan pelaporan keuangan. Misalnya, Saindri & Lestari (2025) menemukan bahwa ukuran perusahaan berkontribusi terhadap praktik pelaporan yang lebih kompleks, termasuk pengakuan pajak tangguhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan pada studi ini yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan pada kuantil median (Q = 0,5) dalam regresi kuantil, meskipun tidak konsisten pada kuantil lain. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap beban pajak tangguhan cenderung bersifat situasional dan terkait dengan karakteristik distribusi nilai keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan terkait variabel ini adalah:

**H1: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap beban pajak tangguhan.**

### Pengaruh Struktur Modal terhadap Beban Pajak Tangguhan

Struktur modal menggambarkan proporsi penggunaan utang dan modal sendiri dalam mendanai aset perusahaan, yang umumnya diukur melalui Debt-to-Equity Ratio (DER). Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi berpotensi memperoleh manfaat penghematan pajak melalui pengurang biaya bunga yang diperbolehkan secara fiskal (Sanwidi, 2024). Secara teoritis, penggunaan utang dapat memengaruhi perbedaan antara laba fiskal dan laba akuntansi karena perbedaan aturan pelaporan, sehingga struktur modal dianggap berpotensi mempengaruhi pembentukan beban pajak tangguhan.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap beban pajak tangguhan pada seluruh kuantil analisis. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan pembiayaan perusahaan dalam sampel relatif stabil atau bahwa faktor pembentuk beban pajak tangguhan lebih dipengaruhi oleh variabel lain seperti manajemen laba, intensitas aset tetap, atau peraturan perpajakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa struktur modal tidak selalu berkontribusi signifikan terhadap variabel perpajakan karena adanya perbedaan intensitas penggunaan fasilitas perpajakan antar perusahaan (Mariati & Praptayani, 2025).

Dengan demikian, hipotesis terhadap variabel ini dinyatakan sebagai berikut:

**H2: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap beban pajak tangguhan.**

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif digunakan karena data yang dikumpulkan berupa angka dan akan dianalisis menggunakan metode statistik (Jailani & Saksitha, 2024). Sementara itu, Wokas et al. (2022) menjelaskan

bahwa pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel, yaitu pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap beban pajak tangguhan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024.

**Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs web resmi masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengklasifikasikan data yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2022–2024. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan antara lain: (1) perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode 2022–2024, (2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dan telah diaudit selama periode penelitian, serta (3) perusahaan yang memiliki data terkait total aset, total liabilitas, total ekuitas, dan beban pajak tangguhan.

**Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini terdiri atas dua variabel utama, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang diduga memengaruhi atau menjadi faktor penentu terhadap perubahan variabel lain, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Yudha et al., 2022). Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi ukuran perusahaan dan struktur modal, sementara variabel dependen adalah beban pajak tangguhan. Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi Operasional | Cara Ukur |
|---|---|---|
| **Variabel Independen** | | |
| Ukuran Perusahaan | Rasio yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan. | Ln(Total Asset) |
| Struktur Modal | Rasio yang menunjukkan proporsi pendanaan berdasarkan perbandingan antara utang dengan modal sendiri. | Total Liabilitas/Total Ekuitas |
| **Variabel Dependen** | | |
| Beban Pajak Tangguhan | Beban pajak yang timbul akibat perbedaan waktu pengakuan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang akan berbalik pada periode mendatang. | Nilai beban pajak tangguhan |

**Metode Analisis Data**

Pelaksanaan analisis data dilakukan melalui software SPSS 26, dengan tahapan sebagai berikut (Mariati & Praptayani, 2025; Sanwidi, 2024):

1. Analisis Deskriptif

Pelaksanaan analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang diperoleh. Melalui analisis ini, dapat diketahui karakteristik data seperti rerata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal atau tidak. Distribusi yang normal menjadi syarat agar hasil estimasi regresi dapat dipercaya. Pengujian dapat dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

2) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian tersebut dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan varians residual antar pengamatan. Jika varians residual tidak konstan, maka terjadi heteroskedastisitas yang dapat mengganggu keakuratan hasil regresi. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Multikolinearitas

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel independen terdapat hubungan yang sangat kuat. Multikolinearitas dapat menyebabkan hasil regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan. Data dinyatakan bebas multikolinearitas apabila nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

4) Uji Autokorelasi

Evaluasi autokorelasi berfungsi untuk melihat ada tidaknya hubungan antara residual pada satu observasi dengan residual pada observasi lainnya. Data dikatakan bebas dari autokorelasi apabila memenuhi kriteria $dU < dW < 4 - dU$.

3. Uji Hipotesis

Apabila asumsi klasik terpenuhi, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Uji ini dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial. Namun, jika data menunjukkan banyak pelanggaran terhadap asumsi klasik, maka digunakan analisis regresi kuantil sebagai alternatif. Regresi kuantil lebih fleksibel karena tidak terlalu terpengaruh oleh outlier maupun ketidakhomogenan varians, sehingga tetap dapat memberikan hasil yang akurat.

Pengambilan keputusan dalam uji hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi (p-value). Jika p-value < 0,05, maka hipotesis nol ($H_0$) ditolak dan hipotesis alternatif ($H_1$) diterima, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika p-value > 0,05, maka $H_0$ diterima dan $H_1$ ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2.** Analisis Statistik Deskriptif

| Variabel | Rerata | Std. Dev | Min | Max |
|---|---|---|---|---|
| Ukuran Perusahaan (X1) | 12,93 | 29,17 | 21,75 | 5,15 |
| Struktur Modal (X2) | 0,11 | 2,05 | 0,65 | 0,40 |
| Beban Pajak Tangguhan (Y) | -16.403.250.213 | 77.007.671.267 | 2.625.359.671 | 12.097.382.732 |

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 2 menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (X1) memiliki nilai rata-rata 12,93 dengan standar deviasi 29,17, nilai minimum 21,75, dan maksimum 5,15. Nilai

penyebaran yang tinggi menunjukkan adanya perbedaan ukuran yang cukup besar antarperusahaan. Variabel Struktur Modal (X2) memiliki rata-rata 0,11 dengan standar deviasi 2,05, menandakan variasi tingkat penggunaan utang yang berbeda pada masing-masing perusahaan. Sementara itu, Beban Pajak Tangguhan (Y) memiliki rata-rata -16.403.250.213 dan standar deviasi 77.007.671.267, yang menunjukkan perbedaan yang luas dalam jumlah beban pajak tangguhan antarperusahaan. Nilai minimum sebesar 2.625.359.671 dan maksimum 12.097.382.732 mengindikasikan ketimpangan nilai yang cukup besar pada variabel tersebut.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas

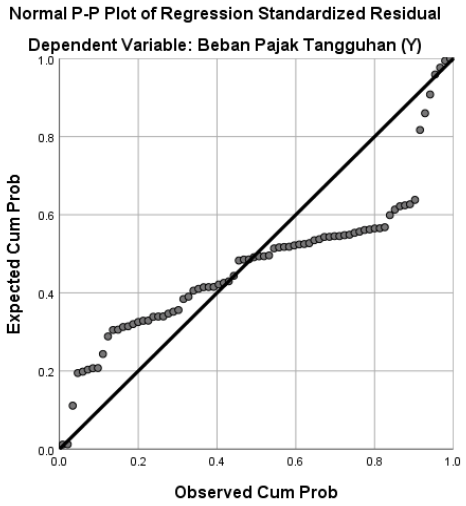


**Gambar 1.** Hasil Uji Normalitas P-Plot

Gambar 1 menunjukkan bahwa sebaran data tidak mengikuti garis diagonal, yang menandakan bahwa distribusi data tidak berdistribusi normal. Pola penyimpangan dari garis diagonal mengindikasikan adanya ketidaksimetrian pada data, sehingga asumsi normalitas tidak terpenuhi.

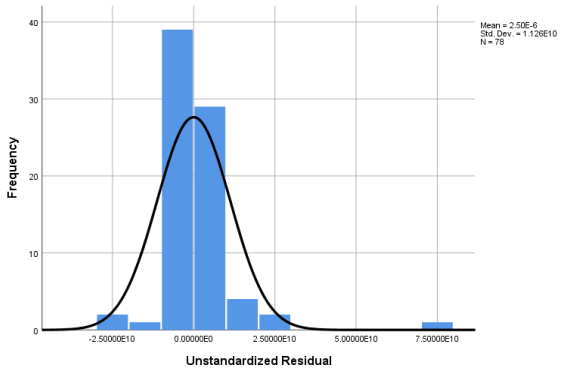


**Gambar 2.** Hasil Uji Normalitas Kurva

Adapun Gambar 2 turut memperkuat hasil tersebut dengan menunjukkan bahwa kurva distribusi cenderung condong ke kiri (*left-skewed*). Kondisi ini berarti sebagian besar nilai observasi berada pada sisi kanan rata-rata, sedangkan beberapa nilai ekstrem berada di sisi kiri. Distribusi seperti ini menunjukkan adanya kemiringan negatif (*negative skewness*), yang mengindikasikan bahwa data tidak tersebar secara merata di sekitar nilai rata-rata dan memiliki perbedaan signifikan antara mean dan median. Oleh karena itu, hasil visualisasi ini konsisten dengan uji statistik yang menyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

| Jenis Pengujian | Statistic | P-Value | Keputusan |
|---|---|---|---|
| Shapiro-wilk | 0,270 | 0,000 | Distribusi Tidak Normal |
| Kolmogorov-smirnov | 0,677 | 0,000 | Distribusi Tidak Normal |

Selain itu, hasil uji normalitas secara statistik pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai p-value untuk uji Shapiro-Wilk dan Kolmogorov-Smirnov masing-masing sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti data tidak berdistribusi normal. Oleh sebab itu, baik hasil grafik maupun uji statistik menunjukkan adanya pelanggaran terhadap asumsi normalitas.

**2) Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel Independen | P-Value | Keputusan |
|---|---|---|
| Ukuran Perusahaan (X1) | 0,000 | Terjadi Heteroskedastisitas |
| Struktur Modal (X2) | 0,173 | Bebas Heteroskedastisitas |

Berdasarkan Tabel 4, variabel Ukuran Perusahaan (X1) memiliki p-value sebesar 0,000, sehingga terdapat gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, variabel Struktur Modal (X2) memiliki p-value sebesar 0,173, sehingga bebas dari heteroskedastisitas.

**3) Uji Multikolinearitas**

**Tabel 5.** Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel Independen | Tolerance | VIF | Keputusan |
|---|---|---|---|
| Ukuran Perusahaan (X1) | 0,998 | 1,002 | Bebas Multikolinearitas |
| Struktur Modal (X2) | 0,998 | 1,002 | Bebas Multikolinearitas |

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5 menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki nilai Tolerance sebesar 0,998 dan VIF sebesar 1,002, yang berarti tidak terdapat multikolinearitas antarvariabel bebas.

**4) Uji Autokorelasi**

**Tabel 6.** Hasil Uji Autokorelasi

| dU | < | dW | < | 4dU | Keputusan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1,687 | > | 1,530 | < | 2,313 | Autokorelasi Positif |

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (dW) berada antara 1,530 dan 2,313, dengan batas atas (dU) sebesar 1,687. Kondisi ini mengindikasikan adanya autokorelasi positif.

Merujuk hasil pengujian asumsi klasik, ditemukan adanya pelanggaran pada beberapa asumsi, yaitu normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Kondisi ini muncul akibat distribusi data yang tidak normal, varians residual yang tidak konstan, serta keterkaitan antar observasi pada data runtun waktu yang menyebabkan terjadinya autokorelasi. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi kuantil, karena metode ini lebih robust terhadap pelanggaran asumsi klasik (Dong et al., 2025). Selain itu, regresi kuantil memberikan estimasi yang lebih andal pada berbagai kuantil distribusi, sehingga pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependen dapat dianalisis secara menyeluruh di seluruh spektrum distribusi data (Saindri & Lestari, 2025).

### 3. Analisis Regresi Kuantil

**Tabel 7.** Analisis Regresi Kuantil

| Parameter | Q = 0,25 | | Q = 0,5 | | Q = 0,75 | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | β | p-value | β | p-value | β | p-value |
| Intercept | 45.299.834,47 | 0,98 | -31.194.208,48 | 0,02 | -9.710.014.048,63 | 0,35 |
| Ukuran Perusahaan | -2.902.325,31 | 0,97 | 1.547.253,83 | 0,00 | 421.121.328,01 | 0,33 |
| Struktur Modal | -2.563.106,24 | 1,00 | 7.633.656,59 | 0,27 | 5.426.269.116,86 | 0,33 |

Merujuk pada Tabel 7, diketahui bahwa hasil analisis regresi kuantil adalah sebagai berikut:

1. Pada kuantil 0,25

Pada kuantil 0,25 yang merepresentasikan kelompok perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah, hasil estimasi menunjukkan bahwa baik ukuran perusahaan maupun struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar -2.902.325,31 dengan p-value 0,97, sedangkan struktur modal memiliki koefisien -2.563.106,24 dengan p-value 1,00. Kondisi ini menunjukkan bahwa bagi perusahaan dengan profitabilitas yang masih rendah, peningkatan ukuran perusahaan atau perubahan dalam struktur pendanaan belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap kemampuan memperoleh laba.

2. Pada kuantil 0,5

Hasil evaluasi pada kuantil 0,5 atau median yang menggambarkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas menengah. Ukuran perusahaan memiliki koefisien positif sebesar 1.547.253,83 dengan p-value 0,00, yang berarti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula profitabilitas yang dapat dicapai. Hal ini dapat dijelaskan oleh kemampuan perusahaan besar dalam memanfaatkan skala ekonomi, mengelola sumber daya secara lebih efisien, serta mengakses peluang pasar yang lebih luas.

Sementara itu, struktur modal menunjukkan arah hubungan positif dengan koefisien sebesar 7.633.656,59 dan p-value 0,27, tetapi tidak signifikan secara statistik. Hal ini menandakan bahwa kebijakan pembiayaan melalui struktur modal belum menjadi faktor utama yang menentukan profitabilitas bagi kelompok perusahaan dengan tingkat profitabilitas menengah.

3. Pada kuantil 0,75

Pada kuantil 0,75 yang mewakili perusahaan dengan profitabilitas tinggi, baik ukuran perusahaan maupun struktur modal tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar 421.121.328,01 dengan p-value 0,33, sedangkan struktur modal memiliki koefisien sebesar 5.426.269.116,86 dengan p-value 0,33. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar dan dengan struktur modal tertentu cenderung memiliki profitabilitas lebih tinggi, tetapi pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik.

**4. Pseudo R-Square**

**Tabel 8.** Pseudo R-Squared

| Parameter | Q = 0,25 | Q = 0,5 | Q = 0,75 |
|---|---|---|---|
| Pseudo R-Squared | 0,00 | 0,00 | 0,03 |
| Mean Abs Error | 4.124.681.656,67 | 4.116.558.385,60 | 5.436.390.224,67 |

Nilai Pseudo R-Squared pada Tabel 8 menunjukkan hasil 0,00 untuk kuantil 0,25 dan 0,5, serta 0,03 untuk kuantil 0,75. Nilai yang rendah ini menunjukkan bahwa variabel independen belum mampu menjelaskan variasi beban pajak tangguhan secara kuat. Nilai Mean Absolute Error (MAE) yang berada di kisaran 4–5 miliar menunjukkan tingkat kesalahan prediksi yang relatif besar, sehingga model regresi kuantil hanya mampu memberikan penjelasan terbatas terhadap variabel dependen.

**5. Uji T**

**Tabel 9.** Uji T Regresi Kuantil Median

| Parameter | β | p-value |
|---|---|---|
| Intercept | -31.194.208,48 | 0,02 |
| Ukuran Perusahaan | 1.547.253,83 | 0,00 |
| Struktur Modal | 7.633.656,59 | 0,27 |

Merujuk pada Tabel 7, hasil analisis regresi kuantil menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel hanya signifikan pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas menengah, sedangkan pada perusahaan dengan profitabilitas rendah maupun tinggi, pengaruhnya tidak terbukti signifikan. Oleh karena itu, pengujian hipotesis difokuskan pada model kuantil median (Q = 0,5), yang dianggap paling merepresentasikan kondisi umum perusahaan dalam sampel penelitian.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 9, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 1.547.253,83 dengan p-value 0,00, yang berarti signifikan pada tingkat kepercayaan 95 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Peningkatan ukuran perusahaan cenderung diikuti oleh peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini terjadi karena skala ekonomi yang lebih efisien, kemampuan pengelolaan aset yang lebih baik, serta akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan dan pasar. Melalui kapasitas yang lebih besar, perusahaan mampu menekan biaya rata-rata dan meningkatkan margin keuntungan.

Sementara itu, variabel struktur modal menunjukkan nilai koefisien sebesar 7.633.656,59 dengan p-value 0,27, yang tidak signifikan secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi dalam struktur pendanaan belum memberikan pengaruh yang berarti terhadap profitabilitas perusahaan karena kebijakan pembiayaan yang relatif stabil atau kemampuan perusahaan dalam menyeimbangkan penggunaan utang dan modal sendiri, sehingga perubahan struktur modal tidak secara langsung tercermin pada tingkat laba.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan hanya berpengaruh signifikan terhadap beban pajak tangguhan pada kuantil median, sehingga pengaruhnya bersifat terbatas dan tidak merata di seluruh distribusi data. Sementara itu, struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan pada semua kuantil, sehingga komposisi utang dan ekuitas tidak menjadi faktor utama dalam pembentukan beban pajak tangguhan pada perusahaan manufaktur. Rendahnya nilai Pseudo R-squared juga menunjukkan bahwa kedua variabel ini hanya menjelaskan sebagian kecil variasi beban pajak tangguhan, sehingga terdapat faktor-faktor lain di luar model yang kemungkinan lebih dominan.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyarankan agar studi berikutnya memasukkan variabel tambahan seperti manajemen laba, intensitas aset tetap, dan perencanaan pajak untuk memperoleh

pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan beban pajak tangguhan. Perusahaan juga disarankan untuk lebih memperhatikan kebijakan pencatatan akuntansi dan perbedaan temporer yang dapat memengaruhi beban pajak tangguhan, bukan hanya mempertimbangkan ukuran perusahaan atau struktur modal.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberi implikasi bahwa pemangku kebijakan perusahaan perlu fokus pada aspek manajerial dan kebijakan akuntansi yang menghasilkan perbedaan temporer, karena faktor tersebut lebih berpotensi memengaruhi beban pajak tangguhan dibandingkan ukuran atau struktur pendanaan perusahaan. Selain itu, regulator dan pembuat kebijakan dapat menggunakan temuan ini untuk mengevaluasi kembali efektivitas aturan terkait pengakuan pajak tangguhan di sektor manufaktur agar lebih sesuai dengan kondisi perusahaan yang beragam.

## DAFTAR PUSTAKA


Bawono, G. R. M. Z. A. D. B. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, Dan Debt To Assets Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Dictionary of Statistics & Methodology*, *7*, 10328–10348.

Handayani, Y. T. (2021). *Pengaruh Pajak, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal*. https://jurnal-mnj.stiekasihbangsa.ac.id/index.php/StudiaEkonomika/article/view/118/108

Indradi, D., & Sulistyowati, E. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Beban Komersial dan Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, *8*(1), 97–108. https://doi.org/10.30871/jama.v8i1.7093

Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Tehnik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, *15*(2), 79–91.

Lestari, I. A., & Agustiningsih, W. (2023). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan perencanaan pajak terhadap profitabilitas. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(2), 113–128. https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i2.909

Mariati, N. P. A. M., & Praptayani, L. A. D. (2025). Penerapan Analisis Regresi Linier Berganda pada Analisis Financial Distress. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, *14*(2), 143–155.

Saindri, F., & Lestari, T. (2025). Pengaruh GPM, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021--2024. *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, *1*(4), 435–441.

Sanwidi, A. (2024). Penerapan Regresi Kuantil Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, *9*(2), 409–416.

Wokas, N. G. C., Dotulong, L. O., & Saerang, R. T. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Keterlibatan Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Pln Kawangkoan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *10*(3), 56–68.

Yudha, A. M. Y., Putra, R. B., & Fitri, H. (2022). Analisis pengaruh likuiditas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, *1*(12), 1567–1576.